

Research Articles

Open Access

Analisis Faktor Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Motivasi Pelaksanaan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP)*Factor Analysis of the Relationship between Nurses' Knowledge and Attitudes with Motivation for Implementation Model of Professional Nursing Practice (MPKP)*Sarifudin Andi Latif¹, Ema Julita², Eko Prastyo³, Supriatin⁴, Ferdinandus Suban Hoda⁵, Abdul Rivai Saleh Dunggio⁶, Rahmat Pannyiwi^{7*}¹STIKes Amanah Makassar, Indonesia²RSUP Dr M Djamil Padang, Indonesia³Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wijaya Kediri, Indonesia⁴Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cirebon, Indonesia⁵STIKes YARSI Mataram, Indonesia⁶Poltekkes Kemenkes Maluku, Indonesia⁷STIKes Amanah Makassar, Indonesia*Korespondensi Penulis: rahmatpannywi79@gmail.com**Abstrak**

Latar belakang: Pengembangan MPKP di Indonesia berdasarkan UU No.36 tahun 2009 bahwa tenaga kesehatan harus memiliki kualifikasi dan dalam melaksanakan tugasnya berkewajiban mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Diperlukan adanya pengetahuan dan motivasi perawat dalam pengembangan MPKP ini. Dengan adanya perbedaan tingkat pengetahuan perawat tentang MPKP tentunya motivasi dalam pelaksanaan MPKP juga berbeda.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Motivasi Pelaksanaan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) di Ruang Interna dan Bedah RSUD Kota Baubau.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan rancangan studi cross sectional. Penelitian cross sectional adalah suatu penelitian dimana variabel yang termasuk faktor hubungan variabel dan variabel yang termasuk efek diobservasi pada waktu yang sama.

Hasil: Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) di Ruang Interna dan Bedah RSUD Kota Baubau adalah signifikan, Hasil analisis Correlation Coefficient dengan Spearman's rho sebesar 0.510 yang artinya, tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel pengetahuan Perawat dengan Motivasi Pelaksanaan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) adalah 0.510 atau kuat.

Kesimpulan: 1. Hubungan pengetahuan Perawat dengan Motivasi Pelaksanaan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) di Ruang Interna dan Bedah RSUD Kota Baubau adalah signifikan, dan tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel pengetahuan Perawat dengan Motivasi Pelaksanaan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) adalah kuat. 2. Hubungan sikap Perawat dengan Motivasi Pelaksanaan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) di Ruang Interna dan Bedah RSUD Kota Baubau adalah signifikan, dan tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel sikap Perawat dengan Motivasi Pelaksanaan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) adalah sangat kuat.

Kata Kunci: Pengetahuan; Sikap Perawat; Motivasi Pelaksanaan Model Praktik Keperawatan Profesional

Abstract

Background: The development of MPKP in Indonesia is based on Law No.36 of 2009 that health workers must have qualifications and in carrying out their duties are obliged to develop and improve their knowledge and skills. Nurses' knowledge and motivation are needed in developing this MPKP. With differences in the level of knowledge of nurses about MPKP, of course, the motivation in implementing MPKP is also different.

Objective: To determine the relationship between nurses' knowledge and attitude with the motivation to implement the Professional Nursing Practice Model (MPKP) in the internal and surgical rooms of Baubau City Hospital.

Method: This research is a descriptive study that uses a cross sectional study design. Cross sectional research is a study in which variables including variable relationship factors and variables including effects are observed at the same time.

Results: The Model of Professional Nursing Practice (MPKP) in the Internal and Surgical Rooms of Baubau City Hospital is significant, the results of the Correlation Coefficient analysis with Spearman's rho of 0.510 which means, the level of strength of the relationship (correlation) between the Nurse's knowledge variable and the Motivation for Implementing the Professional Nursing Practice Model (MPKP) is 0.510 or strong.

Conclusion: The relationship between nurses' knowledge and motivation to implement the Professional Nursing Practice Model (MPKP) in the Interna and Surgical Rooms of Baubau City Hospital is significant, and the level of strength of the relationship (correlation) between the nurse knowledge variable and the motivation to implement the Professional Nursing Practice Model (MPKP) is strong. 2. The relationship between nurses' attitudes and motivation to implement the Professional Nursing Practice Model (MPKP) in the internal and surgical rooms of the Baubau City Hospital is significant, and the level of strength of the relationship (correlation) between the nurse attitude variable and the motivation to implement the Professional Nursing Practice Model (MPKP) is very strong.

Keywords: Knowledge; Nurse Attitude; Motivation to Implement Professional Nursing Practice Model

PENDAHULUAN

Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) merupakan salah satu upaya meningkatkan pelayanan keperawatan di rumah Sakit (1).

Pengembangan MPKP di Indonesia berdasarkan UU No.36 tahun 2009 bahwa tenaga kesehatan harus memiliki kualifikasi dan dalam melaksanakan tugasnya berkewajiban mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Diperlukan adanya pengetahuan dan motivasi perawat dalam pengembangan MPKP ini. Dengan adanya perbedaan tingkat pengetahuan perawat tentang MPKP tentunya motivasi dalam pelaksanaan MPKP juga berbeda. Demikian pula halnya untuk menerapkan model praktik keperawatan profesional harus dilaksanakan secara sungguh-sungguh, setiap perawat harus mempunyai motivasi yang tinggi untuk melaksanakan pelayanan asuhan keperawatan. Pengelolaan asuhan keperawatan akan berhasil apabila seorang perawat memiliki tanggung jawab, mempunyai pengetahuan tentang manajemen keperawatan dan kemampuan memimpin orang lain di samping pengetahuan dan keterampilan klinis yang harus dikuasainya pula (2).

Motivasi yang rendah dari perawat akan memberikan dampak terhadap kinerja perawat yang rendah sehingga secara langsung menghasilkan mutu pelayanan yang rendah. Sedangkan motivasi kerja yang tinggi dari perawat maka bisa menghasilkan kinerja yang tinggi sehingga akan bisa mencapai tujuan dari asuhan keperawatan yang maksimal dan tujuan dari rumah sakit yang pada akhirnya akan tercapai mutu pelayanan rumah sakit yang tinggi dan memuaskan masyarakat sebagai konsumen (3).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan rancangan studi cross sectional. Penelitian *cross sectional* adalah suatu penelitian dimana variabel yang termasuk faktor hubungan variabel dan variabel yang termasuk efek diobservasi pada waktu yang sama. Metode Pengumpulan Data primer yang merupakan data hasil jawaban awal pengetahuan dan sikap Perawat yang dikumpulkan dengan mengadakan teknik kuesioner. Data sekunder yaitu data diperoleh dari data Diklat dan Perawat Ruang Interna dan Bedah RSUD Kota Kota Baubau. Untuk Instrumen Penelitian ini menggunakan kuesioner (Emiliana Tawuru May 2020) dan telah di modifikasi sesuai variabel dalam penelitian (4).

HASIL

Hasil Penelitian

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Umur responden di ruangan Interna dan Bedah RSUD Kota Baubau

Umur	Frekuensi	
	n	%
<30 Tahun	16	43.2
30-40 Tahun	17	45.9
>40 Tahun	4	10.8
Total	37	100.0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 37 responden yang memiliki kelompok umur <30 tahun sebesar 16 responden (43,2), umur 30-40 tahun sebesar 17 responden (45,9%) dan umur >40 tahun sebesar 4 responden (10,8%).

Tabel 2. Distribusi Jenis Kelamin responden di ruangan Interna dan Bedah RSUD Kota Baubau

Jenis Kelamin	Frekuensi	
	n	%
Laki-laki	17	45.9
Perempuan	20	54.1
Total	37	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 37 responden yang memiliki jenis kelamin lakilaki sebesar 17 responden (45.9%) dan jenis kelamin perempuan sebesar 20 responden (54.1%).

Tabel 3. Distribusi Pendidikan responden di ruangan Interna dan Bedah RSUD Kota Baubau

Pendidikan	Frekuensi	
	n	%
D3	11	29.7

Ners	23	62.2
S2	3	8.1
Total	37	100

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 37 responden yang memiliki pendidikan D3 sebesar 11 responden (29.7%), pendidikan Ners sebesar 23 responden (62.2%) dan Pendidikan S2 sebesar 3 responden (8.1%)

Tabel 4. Distribusi Pengetahuan responden di ruangan Interna dan Bedah RSUD Kota Baubau

Pengetahuan	Frekuensi	
	n	%
Baik	21	56.8
Cukup	14	37.8
Kurang	2	5.4
Total	37	100.0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 37 responden yang memiliki pengetahuan baik sebesar 21 responden (56.8%), pengetahuan cukup sebesar 14 responden (37.8%) dan pengetahuan kurang sebesar 2 responden (5.4%).

Tabel 5. Distribusi Sikap responden di ruangan Interna dan Bedah RSUD Kota Baubau

Sikap	Frekuensi	
	n	%
Baik	17	45.9
Cukup	16	43.2
Rendah	4	10.8
Total	37	100.0

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 37 responden yang memiliki sikap baik sebesar 17 responden (45.9%), sikap cukup sebesar 16 responden (43.2%) dan sikap rendah sebesar 4 responden (10.8%).

Tabel 6. Distribusi Motivasi responden di ruangan Interna dan Bedah RSUD Kota Baubau

Motivasi	Frekuensi	
	n	%
Tinggi	14	37.8
Sedang	19	51.4
Rendah	4	10.8
Total	37	100.0

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 37 responden yang memiliki motivasi tinggi sebesar 14 responden (37.8%), motivasi sedang sebesar 19 responden (51.4%) dan motivasi rendah sebesar 4 responden (10.8%).

Analisis Bivariat

Variabel Pengetahuan dengan Motivasi Pelaksanaan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP)

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Motivasi Pelaksanaan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) di Ruang Interna dan Bedah RSUD Kota Baubau

Pengetahuan	Motivasi Pelaksanaan (MPKP)						Jumlah	
	Tinggi		Sedang		Rendah			
	n	%	N	%	n	%	n	%
Baik	12	57.1	8	38.1	1	4.8	21	100.0
Cukup	2	14.3	11	78.6	1	7.1	14	100.0
Kurang	0	0.0	0	0.0	2	100	2	100.0
Total	14	37.8	19	51.4	4	10.8	37	100.0
Analisis Spearman's rho	: <i>Corelation Coefficient</i> :						0.510	
	: <i>Sig. (2-tailed)</i> :						0.001	

Menunjukkan bahwa Pengetahuan Perawat dengan Motivasi Pelaksanaan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) di Ruang Interna dan Bedah RSUD Kota Baubau dengan kategori baik sebesar (57.1%), Uji *Korelasi Spearman* di atas, diketahui nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0.001, karena nilai Sig. (2-tailed)

0.001 < lebih kecil dari 0.005, diperoleh nilai p -value = 0.001 atau lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, yang artinya hubungan Pengetahuan Perawat dengan Motivasi Pelaksanaan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) di Ruang Interna dan Bedah RSUD Kota Baubau adalah signifikan, Hasil analisis *Correlation Coefficient* dengan *Spearman's rho* sebesar 0.510 yang artinya, tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel pengetahuan Perawat dengan Motivasi Pelaksanaan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) adalah 0.510 atau kuat

Variabel Sikap dengan Motivasi Pelaksanaan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP)

Tabel 8. Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Motivasi Pelaksanaan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) di Ruang Interna dan Bedah RSUD Kota Baubau

Sikap	Motivasi Pelaksanaan (MPKP)						Jumlah	
	Tinggi		Sedang		Rendah		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Baik	13	76.5	4	23.5	0	0.0	17	100.0
Cukup	1	6.3	15	93.8	0	0.0	16	100.0
Rendah	0	0.0	0	0.0	4	100	2	100.0
Total	14	37.8	19	51.4	4	10.8	37	100.0
Analisis Spearman's rho :		Corelation Coefficient :				0.813		
		Sig. (2-tailed) :				0.000		

Menunjukkan bahwa Sikap Perawat dengan Motivasi Pelaksanaan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) di Ruang Interna dan Bedah RSUD Kota Baubau dengan kategori baik sebesar (76.5%), Uji *Korelasi Spearman* di atas, diketahui nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0.00, karena nilai Sig. (2-tailed) 0.000 < lebih kecil dari 0.005, diperoleh nilai p -value = 0.000 atau lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, yang artinya hubungan sikap Perawat dengan Motivasi Pelaksanaan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) di Ruang Interna dan Bedah RSUD Kota Baubau adalah signifikan, Hasil analisis *Correlation Coefficient* dengan *Spearman's rho* sebesar 0.813 yang artinya, tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel pengetahuan Perawat dengan Motivasi Pelaksanaan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) adalah 0.813 atau sangat kuat.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Motivasi Pelaksanaan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP)

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan baik sebesar (56.8%), (51.4%) motivasi sedang dan ada hubungan pengetahuan Perawat dengan Motivasi Pelaksanaan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) di Ruang Interna dan Bedah RSUD Kota Baubau yang artinya bahwa motivasi penerapan MPKP di ruang interna dan bedah dalam pemberian asuhan keperawatan yang dilakukan oleh perawat pelaksana haruslah didukung oleh pengetahuan tentang MPKP. Penelitian ini sejalan (Setiawati, Lilis Rohayani, 2021) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat pelaksana mengenai MPKP dengan keoptimalan penerapan MPKP yang dilaksanakan oleh perawat pelaksana di ruangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Motivasi penerapan MPKP berada pada kategori sedang pada sistem asuhan keperawatan. Dalam menerapkan MPKP dengan kategori kurang, perawat harus menghargai nilai-nilai profesional, hubungan profesional, pendekatan manajemen, sistem asuhan keperawatan dan sistem kompensasi sesuai standar keperawatan dengan melihat kinerja dan menentukan model MPKP yang sesuai.

Menurut asumsi peneliti bahwa hasil penelitian pengetahuan yang baik sangat erat hubungannya dengan pendidikan responden yang dilihat dari hasil pendidikan dengan kategori besar yaitu Profesi Ners sebesar 23 responden (62.2%), dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan Profesi yang dimiliki oleh responden akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung juga pada pengalaman yang dimiliki, semakin banyak pengalaman responden maka akan menambah profesionalisme dalam bertugas. kemampuan secara kognitif dan keterampilan juga semakin meningkat. Seorang perawat untuk melakukan analisa memerlukan kemampuan intelektual, interpersonal, dan teknikal yang memadai sehingga pendidikan formal dan informal akan berdampak bukan hanya kuantitas namun juga pada kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan.

Hal tersebut sejalan penelitian (Nugrahadini, 2015) bahwa pengetahuan perawat dengan motivasi pelaksanaan MPKP didapatkan hasil 0,003 ($p < 0,05$) menunjukkan hubungan yang sangat signifikan. Koefisien $\tau =$

0,527 menunjukkan arah koefisien positif (5). Menurut Sugiyono (2008) koefisien yang positif menunjukkan adanya hubungan yang positif dari kedua variabel yang diteliti. Sedangkan nilai $z_{hitung} = 4,11$ lebih besar dari $z_{tabel} = 1,96$ mendukung H_a untuk diterima. kesimpulannya “ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan motivasi pelaksanaan MPKP di RS Jogja Kota Yogyakarta”. Hubungan antara pengetahuan dengan motivasi pelaksanaan MPKP masuk dalam kategori sedang (6).

Model praktik keperawatan profesional (MPKP) adalah suatu model pemberian asuhan keperawatan yang memberi kesempatan kepada perawat profesional untuk menerapkan otonominya dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi asuhan keperawatan yang diberikan kepada klien (7).

Menurut Pandangan peneliti bahwa untuk Meningkatkan pengetahuan perawat tentang pelaksanaan MPKP dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan sosialisasi, pelatihan berkelanjutan, dan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Melalui tindakan dan belajar, seseorang akan bertambah kepercayaan dirinya dan berani mengambil sikap terhadap sesuatu yang akhirnya akan meningkatkan motivasi.

Hasil analisis *Correlation Coefficient* dengan *Spearman's rho* sebesar 0.510 yang artinya, tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel pengetahuan Perawat dengan Motivasi Pelaksanaan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) adalah 0.510 atau kuat.

Hubungan Sikap Perawat dengan Motivasi Pelaksanaan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP)

Penelitian ini menunjukkan bahwa Sikap baik sebesar 17 responden (45.9%), (51.4%) motivasi sedang dan ada hubungan sikap Perawat dengan Motivasi Pelaksanaan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) di Ruang Interna dan Bedah RSUD Kota Baubau yang artinya bahwa Sikap perawat memiliki peluang lebih banyak untuk meningkatkan motivasi pelaksanaan MPKP karena perubahan sikap bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya sistem imbalan yang baik, faktor lingkungan kerja, gaya supervisi, kebijakan dan prosedur yang mendukung.

Hal ini sesuai dengan yang diutarakan (Nugrahandini, 2015) bahwa Ada hubungan antara sikap perawat dengan motivasi pelaksanaan MPKP di RS Jogja Kota Yogyakarta, dibuktikan dengan uji Kendall Tau diperoleh nilai signifikansi 0,008 ($p < 0,05$). Pengaruh pengetahuan lebih kuat daripada sikap terhadap motivasi pelaksanaan MPKP di RS Jogja Kota Yogyakarta (8).

Menurut pandangan peneliti Sikap Perawat dengan Motivasi Pelaksanaan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) di Ruang Interna dan Bedah RSUD Kota Baubau dalam Keberhasilan pelaksanaan MAKP dapat dipengaruhi oleh sikap positif perawat diantaranya seperti tanggung jawab, disiplin, jujur, mampu bekerjasama dalam kelompok, untuk itu diperlukan strategi untuk meningkatkan sikap dengan motivasi perawat dalam pelaksanaan MAKP sebaliknya sikap yang negative akan lebih menurunkan motivasi dalam pelaksanaan MAKP diruang interna dan bedah.

Strategi untuk mengubah sikap perawat menurut Azwar (2012) yaitu dengan persuasif yang merupakan usaha mengubah sikap perawat dengan memasukkan ide, pikiran, pendapat dan bahkan fakta baru lewat pesan komunikatif. Perlu komunikator yang ahli dan dapat dipercaya sehingga bisa mngubah sikap perawat. Namun perubahan sikap ini tergantung sejauh mana komunikasi ini diperhatikan, dipahami dan diterima (9).

Sikap perawat yang mendukung pelaksanaan MPKP merupakan modal yang bagus untuk meningkatkan mutu pelaksanaan MPKP tersebut. Peluang yang lebih besar pada sikap daripada tingkat pengetahuan perawat untuk meningkatkan motivasi pelaksanaan MPKP perlu disiasati bersama oleh segala komponen di rumah sakit tidak hanya perawat juga dukungan dari tingkat manajemen rumah sakit. Meningkatkan kerjasama dengan bagian lain untuk meningkatkan dukungan (10).

Sejalan dengan teori (S. Notoadmodjo, 2012) bahwa Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat dilihat langsung tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus social (11).

Dari hasil analisis *Correlation Coefficient* dengan *Spearman's rho* sebesar 0.813 yang artinya, tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel pengetahuan Perawat dengan Motivasi Pelaksanaan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) adalah 0.813 atau sangat kuat.

Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh (Usmara, 2006 dalam Nugrahandini, 2015) bahwa motivasi merupakan kekuatan yang bisa menggerakkan manusia untuk bersikap dengan cara tertentu yang muncul karena adanya suatu kebutuhan (12). Koefisien $\tau = 0,491$ menunjukkan arah koefisien positif mengandung pengertian bahwa sikap yang mendukung akan meningkatkan motivasi pelaksanaan MPKP. Dapat dijelaskan bahwa motivasi mampu menggerakkan perawat untuk memiliki sikap mendukung adanya pelaksanaan MPKP dimana perawat membutuhkan pengakuan atas segala tindakan yang sudah dilakukan secara profesional. Di dalam sikap sendiri ada

respon tentang harapan untuk mencapai suatu tujuan, harapan merupakan bagian dari motivasi intrinsik dalam diri seorang perawat. Sehingga motivasi yang muncul dari dalam tiap perawat akan menumbuhkan sikap yang baik untuk mendukung terlaksananya MPKP.

Penelitian yang dilakukan oleh (Safitri, 2018) tentang motivasi Pelaksanaan MPKP bahwa didapatkan setengahnya (50%) atau sebanyak 19 responden memiliki motivasi kuat dengan sikap positif dalam pelaksanaan MAKP Tim di di IRNA II Bedah, IRNA III Orthopaedi, dan IRNA IV Saraf RSUD dr Sayidiman Magetan tahun 2018 (13). Dari hasil pengujian statistik dengan uji korelasi rank Spearman dengan SPSS versi 23.0, antara motivasi dengan sikap perawat dalam pelaksanaan MAKP Tim didapatkan Sig. (2-tailed) 0.000 sehingga kurang dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Artinya ada hubungan antara motivasi dengan sikap perawat dalam pelaksanaan MAKP Tim di RSUD dr Sayidiman Magetan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan Perawat dengan Motivasi Pelaksanaan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) di Ruang Interna dan Bedah RSUD Kota Baubau adalah signifikan, dan tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel pengetahuan Perawat dengan Motivasi Pelaksanaan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) adalah kuat. Dan Hubungan sikap Perawat dengan Motivasi Pelaksanaan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) di Ruang Interna dan Bedah RSUD Kota Baubau adalah signifikan, dan tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel sikap Perawat dengan Motivasi Pelaksanaan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) adalah sangat kuat.

SARAN

Penelitian ini merekomendasikan, Bagi Rumah Sakit perlu melakukan peninjauan ulang terhadap manajemen keperawatan yang berkaitan dengan Model Praktik Keperawatan Profesional serta melakukan penelitian disemua ruangan dan dilakukan rutin setiap bulan. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan penerapan patient safety di RSUD Kota Baubau.

Bagi Perawat, diharapkan untuk selalu meningkatkan motivasi diri/ instrinsik dalam melaksanakan MPKP agar lebih baik lagi, salah satu cara meningkatkan kemampuan diri dengan banyak belajar, menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam pelaksanaan MPKP.

Bagi Peneliti Selanjutnya, perlunya diteliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi dalam pelaksanaan MPKP. Memperbanyak penelitian dalam bidang manajemen keperawatan untuk mengembangkan ilmu keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Andung, P. J. R., Sudiwati, N. L. P. E., & Maemunah, N. (2017). Gambaran Kinerja Perawat Dalam Penerapan Metode Asuhan Keperawatan Profesional (Makp) Modifikasi Tim-Primer Di Ruang Dahlia Rsud Umu Rara Meha Waingapu Sumba Timur. *Nursing News*, 2(3), 746–758.
2. Islamy, L. O. S., Abidin, Z., Andriani, R., & Arisanti, H. (2020). Implementasi Model Praktik Keperawatan Profesional Di Rsud Kota Baubau. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(1), 171–186. <https://doi.org/10.33859/dksm.v10i1.388>.
3. Marquis Bessie L. (2010). *Kepemimpinan dan Manajelen Keperawatan* (4th ed.). Jakarta: Penerbit BUKU Kedokteran, EGC.
4. Nur Hidayah. (2014). Manajemen model asuhan keperawatan profesional (makp) tim dalam peningkatan kepuasan pasien di rumah sakit. *Jurnal Kesehatan*, VII(2), 410–426.
5. Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan Aplikasi Keperawatan Profesional* (4th ed.). Jakarta: Salemba Medika.
6. Oliver, J. (2019). Bab Ii Tinjauan Pustaka Aplikasi. *Hilos Tensados*, 1, 1–476. Retrieved from [http://repository.potensi-utama.ac.id/jspui/bitstream/123456789/2990/6/BAB II.pdf](http://repository.potensi-utama.ac.id/jspui/bitstream/123456789/2990/6/BAB%20II.pdf)
7. Potter , P.A., & Perry, A.G. (2005). *Fundamental of nursing : Concepts, process & practice*. (St. Louis: Mosby, Ed.).
8. Ratna Sitorus. (2006). *Model praktek keperawatan profesional di Rumah Sakit: Penataan struktur dan proses (sistem) pemberian asuhan keperawatan di ruang rawat*. (EGC, Ed.). Jakarta.
9. Sitorus, R. & Panjaitan, R. (2011). *Manajemen keperawatan: Manajemen keperawatan di ruang rawate*. Jakarta: Sagung Seto.
10. The President of the Republic of Indonesia. (2014). *The Republic Indonesia Act, number 38 on 2014 years*,

about Nursing. Undang-Undang Republik Indonesia.

11. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.